

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III akan membahas menyajikan pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu seperti jenis penelitian, desain penelitian, subjek dan tempat penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

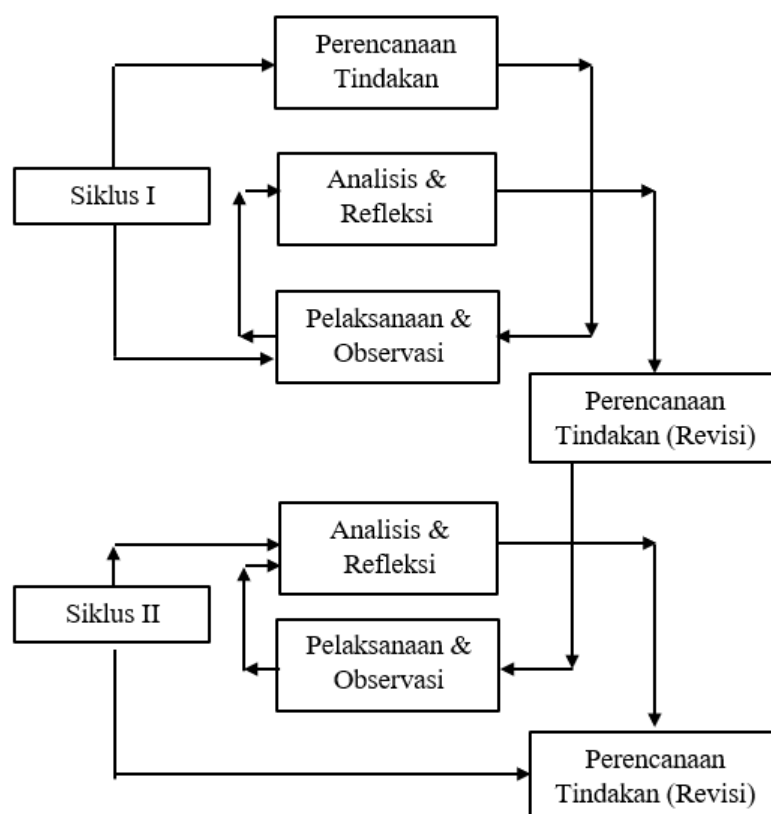
Penelitian ini sebagai kajian dan tindakan terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Pkn siswa kelas V di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Purwakarta. Oleh karena itu, jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Kemmis dan Taggart (1988) yang dikutip (dalam H & Isran, 2019) penelitian tindakan kelas diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Seperti yang dikemukakan oleh Suhadi (dalam Susilana, 2008) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian ilmiah yang ditujukan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan keterampilan baru yang diaplikasikan langsung ke dalam situasi kelas. Adapun tujuan dari penelitian tindakan ialah untuk mengatasi masalah aktual pembelajaran di kelas atau di sekolah itu sendiri serta meningkatkan efektivitas guru dan hasil belajar siswa.

Sementara, Ananda (dalam Panjaitan, Simarmata, Sipayung, dan Silaban, 2020) berpendapat mengenai pengertian penelitian tindakan kelas ialah penelitian yang dilakukan guna meningkatkan atau memperbaiki mutu praktik pembelajaran yang dilakukan dengan sistematis dimulai dari perencanaan hingga refleksi diri untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. Berbeda dengan menurut Aqib (dalam Panjaitan dkk, 2020) juga mengemukakan mengenai penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru kelas melalui suatu refleksi diri yang bertujuan agar memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar dalam kelas dapat meningkat. Dengan demikian, tujuan penilaian pengembangan pembelajaran disini adalah guna mengukur seberapa baik atau berhasilnya

peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Peneliti akan bekerja sama dengan guru kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut model Kemmis & Mc Taggart, pelaksanaan dalam penelitian tindakan meliputi empat hal yaitu (1) perencanaan tindakan; (2) melaksanakan tindakan; (3) pengamatan/*observing*; (4) refleksi (Herawati et al., 2016). Model Kemmis & Mc Taggart menjelaskan bahwa empat hal tersebut merupakan suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah selanjutnya. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, apabila dalam siklus pertama ditemukan kekurangan dan tidak mencapai target yang telah ditentukan, maka akan diadakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pada siklus berikutnya. Model Kemmis & Mc Taggart digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Alur Model Spiral Kemmis & Mc Taggart

Linda Supriatin, 2024

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn
SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Dari gambar desain model Kemmis dan Mc Taggart di atas dapat disimpulkan strategi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam (Maliasih dkk, 2017) adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Dalam hal ini rencana tindakan meliputi semua langkah tindakan secara terperinci. Segala keperluan pelaksanaan tindakan seperti materi/bahan ajar, RPP/Modul Ajar, metode/teknik dalam mengajar, media pembelajaran, teknik dan instrumen observasi/penilaian, dan lain sebagainya yang akan digunakan dalam penelitian harus dipersiapkan. Perencanaan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Peneliti menyusun modul ajar
- b. Peneliti menyiapkan media pembelajaran dan LKPD
- c. Peneliti menyusun format observasi dan lembar observasi berkenaan dengan karakter toleransi yang harus dimunculkan siswa, menyiapkan lembar observasi kegiatan mengajar guru di kelas, serta menyiapkan lembar wawancara untuk siswa.

2) Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan dari semua rencana yang sudah dibuat. Peneliti akan bekerja sama dengan guru kelas dalam menyelesaikan tugas.

3) Pengamatan (*observing*)

Ditahap ini peneliti akan mempelajari proses pembelajaran, proses implementasi, dan dampak model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Setelah mendapatkan semua data, peneliti akan mempertimbangkan semua opsi dengan penuh hati-hati sebelum merumuskan rencana. Pengamatan dilakukan didukung oleh pengamatan aktivitas siswa dan guru.

4) Refleksi (*Refleksi*)

Pada tahap ini peneliti akan mengevaluasi data selama kegiatan refleksi setelah melakukan pengamatan dan mengumpulkan beberapa data. Refleksi

ini dilakukan guna mengetahui kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sehingga ketika ditemukan kekurangan atau belum mencapai target akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Pada observasi awal dan pada saat melakukan P3K, peneliti juga melakukan observasi dan praktik mengajar selama kurang lebih tiga bulan di beberapa kelas. Hal ini dijadikan pertimbangan untuk memilih kelas yang akan dijadikan subjek dalam penelitian dan peneliti memilih siswa kelas V SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran Tahun Ajaran 2023/2024 pada semester dua. Dimana jumlah siswa dalam satu kelas berjumlah 26 orang siswa yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran yang beralamat di Perum Dian Anyar Blok N4 No.2A, Desa/Kelurahan Cisereuh, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat, kode pos 41118.

3.3 Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, penelitian tindakan kelas memiliki rancangan rencana penelitian, sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan, adapun langkah-langkah yang harus dilakukan pada penelitian tindakan kelas siklus I diantaranya:

- 1) Menyusun modul ajar berdasarkan model *problem based learning*.
- 2) Menyiapkan lembar observasi: lembar observasi guru dalam mengajar dan lembar observasi siswa dalam pembelajaran.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran
- 4) Menyiapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)
- 5) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi selama proses pembelajaran

Linda Supriatin, 2024

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- 6) Menyiapkan soal pre-test dan post-test untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Pelaksanaan pre-test dilaksanakan sebelum pembelajaran menggunakan model *problem based learning*, sedangkan post-test ini dilakukan diakhir setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *problem based learning*.
- 7) Meminta bantuan kepada guru kelas untuk dapat mengamati aktivitas siswa juga guru selama proses pembelajaran berlangsung yang berpacu pada lembar observasi.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan

Adapun tahap pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas menggunakan model *problem based learning* sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan apersepsi di awal
- 2) Guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, dan bagaimana penilaian siswa selama proses pembelajaran. Guru juga menyiapkan LKPD dan sumber belajar PKn kelas V.
- 3) Guru menggali pemahaman awal peserta didik dengan memberikan pertanyaan pemantik: seberagam apa budaya Indonesia? Apa saja keragaman budaya yang ada di Indonesia? Mengapa Indonesia memiliki budaya yang beragam?
- 4) Peserta didik diminta untuk mengamati video pembelajaran mengenai permasalahan yang menyangkut keberagaman budaya di Indonesia. Guru memberikan pertanyaan untuk memunculkan rasa ingin tahu peserta didik.
- 5) Guru memberikan penjelasan materi secara singkat mengenai keberagaman yang ada di Indonesia dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik.
- 6) Peserta didik dengan arahan guru diminta untuk membentuk kelompok dimana satu kelompok terdiri dari 3-4 orang.
- 7) Peserta didik diminta untuk berdiskusi menemukan keragaman budaya yang disajikan oleh guru dalam bentuk LKPD
- 8) Guru memberikan LKPD kepada tiap kelompok dan peserta didik harus berdiskusi untuk menyelesaikan soal yang terdapat dalam LKPD.

Linda Supriatin, 2024

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn
SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- 9) Sebelum itu guru terlebih dahulu memberikan pemahaman cara menyelesaikan soal yang terdapat dalam LKPD.
- 10) Guru membimbing dan memastikan peserta didik dalam kelompok dapat menyelesaikan soal dalam LKPD.
- 11) Peserta didik mengecek dan melengkapi kembali hasil pengerjaannya.
- 12) Guru memastikan setiap peserta didik dalam kelompok dapat melengkapi jawaban dengan tepat, jika sudah peserta didik boleh mengumpulkan LKPD kepada guru.
- 13) Peserta didik menyampaikan hasil pekerjaannya dengan cara membahas soal yang terdapat dalam LKPD secara bergiliran dengan peserta didik lainnya dibimbing oleh guru.
- 14) Peserta didik bersama guru merefleksikan pembelajaran.
- 15) Melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.
- 16) Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik secara lisan.
- 17) Pembelajaran ditutup dengan pembacaan doa bersama.

Pada tahap pengamatan, akan melibatkan guru sebagai pengamat dalam penelitian ini. Tujuannya untuk mengamati apa yang dilakukan siswa saat terlibat dalam kegiatan pembelajaran, terkhususnya mengawasi perilaku, interaksi, dan perkembangan siswa saat mereka belajar kelompok. Dalam pengamatan ini akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar PKn. Guru yang bertindak sebagai pengamat mungkin akan menawarkan saran dan sudut pandang mengenai pembelajaran yang dipraktikkan sehingga peneliti dapat meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran yang kurang agar lebih baik dipelaksanaan siklus berikutnya.

c. Refleksi

- 1) Mencatat hasil yang telah dilaksanakan selama kegiatan observasi berlangsung.
- 2) Melaksanakan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus I.

- 3) Mengkaji terhadap pelaksanaan dan efek terhadap tindakan yang diberikan untuk pembelajaran yang berlangsung pada siklus I, apakah ada progres peningkatan atau tidak.
- 4) Mencatat permasalahan yang dialami dan ditemui selama siklus I berlangsung agar tidak terulang lagi pada siklus II.

Siklus II

a. Perencanaan

Langkah-langkah perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun modul ajar berdasarkan model *problem based learning*.
- 2) Menyiapkan lembar observasi: lembar observasi guru dalam mengajar dan lembar observasi siswa dalam pembelajaran.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran
- 4) Menyiapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)
- 5) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi selama proses pembelajaran
- 6) Menyiapkan soal pre-test dan post-test untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Pelaksanaan pre-tes dilaksanakan sebelum pembelajaran menggunakan model *problem based learning*, sedangkan post-test ini dilakukan diakhir setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *problem based learning*.
- 7) Meminta bantuan kepada guru kelas untuk dapat mengamati aktivitas siswa juga guru selama proses pembelajaran berlangsung yang berpacu pada lembar observasi.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan

Dalam pelaksanaan, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti yang sudah direncanakann, sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan apersepsi di awal
- 2) Guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, dan bagaimana penilaian siswa selama proses pembelajaran. Guru juga menyiapkan LKPD dan sumber belajar PKn kelas V.
- 3) Guru menggali pemahaman awal peserta didik dengan memberikan pertanyaan pemantik.
- 4) Peserta didik diminta untuk mengamati video pembelajaran mengenai permasalahan yang menyangkut keberagaman budaya di Indonesia. Guru memberikan pertanyaan untuk memunculkan rasa ingin tahu peserta didik.
- 5) Guru memberikan penjelasan materi secara singkat mengenai keberagaman yang ada di Indonesia dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik.
- 6) Peserta didik dengan arahan guru diminta untuk membentuk kelompok dimana satu kelompok terdiri dari 3-4 orang.
- 7) Peserta didik diminta untuk berdiskusi menemukan keragaman budaya yang disajikan oleh guru dalam bentuk LKPD
- 8) Guru memberikan LKPD kepada tiap kelompok dan peserta didik harus berdiskusi untuk menyelesaikan soal yang terdapat dalam LKPD.
- 9) Sebelum itu guru terlebih dahulu memberikan pemahaman cara menyelesaikan soal yang terdapat dalam LKPD.
- 10) Guru membimbing dan memastikan peserta didik dalam kelompok dapat menyelesaikan soal dalam LKPD.
- 11) Peserta didik mengecek dan melengkapi kembali hasil pengerjaannya.
- 12) Guru memastikan setiap peserta didik dalam kelompok dapat melengkapi jawaban dengan tepat, jika sudah peserta didik boleh mengumpulkan LKPD kepada guru.
- 13) Peserta didik menyampaikan hasil pekerjaannya dengan cara membahas soal yang terdapat dalam LKPD secara bergiliran dengan peserta didik lainnya dibimbing oleh guru.

- 14) Peserta didik bersama guru merefleksikan pembelajaran.
- 15) Melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.
- 16) Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik secara lisan.
- 17) Pembelajaran ditutup dengan pembacaan doa bersama

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang tepat dan instrumen penelitian yang valid akan dapat membantu dalam menghasilkan data yang akurat (Ardiansyah et al., 2023). Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan juga konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Menurut (Bogdan & Biklen, 2017) dalam (Ardiansyah et al., 2023) menyatakan bahwa observasi akan memberikan kesempatan pada peneliti untuk mengamati perilaku siswa, interaksi sosial yang terjadi, dan konteks yang relevan dalam fenomena yang diteliti.

Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen pengamatan guna menggambarkan dan mendeskripsikan proses peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran PKn. Hasil yang didapatkan dari pedoman instrumen akan dapat menjadi suatu acuan untuk proses pembelajaran dalam perencanaan siklus selanjutnya.

3.4.2 Tes

Arikunto dan Jabar dalam (Iverson & Dervan., 2014) menyatakan bahwa tes adalah alat ukur atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui ataupun mengukur sesuatu dengan menggunakan cara atau aturan yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah untuk mengetahui hasil belajar
Linda Supriatin, 2024

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn
SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

yang diperoleh setiap siswa diakhir proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tes akan dilaksanakan juga pada awal sebelum diberikannya tindakan, sehingga dari adanya tes ini akan dapat mengetahui peningkatan terhadap hasil belajar PKn siswa.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk sebagai pedoman dalam melakukan sebuah pengamatan penelitian untuk memperoleh data terkait kesesuaian antara rencana yang akan dilakukan dengan pelaksanaannya, serta mengukur hasil perubahan yang sudah direncanakan. Subjek yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah guru dimana sebagai peneliti dan siswa kelas V di sekolah tempat dilaksanakannya penelitian.

Tabel 3. 1 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Menggunakan Model *Problem Based Learning*

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru mempersiapkan materi pelajaran				
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan				
3.	Guru menyiapkan LKPD				
4.	Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk menggali pemahaman awal peserta didik				
5.	Guru memperlihatkan video pembelajaran mengenai materi terkait yang akan dibahas				
6.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa setelah diberikannya video pembelajaran				

Linda Supriatin, 2024

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
7.	Guru mengarahkan siswa untuk membagi kelas menjadi beberapa kelompok dimana satu kelompok terdiri dari 5-6 orang				
8.	Guru memberikan LKPD kepada masing-masing kelompok dan memberikan arahan kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LKPD dengan berdiskusi				
9.	Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan LKPD				
10.	Guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas				
11.	Guru memberikan evaluasi terhadap hasil belajar siswa				
12.	Guru memberikan penguatan serta pemahaman materi kepada siswa				
Jumlah Skor yang diperoleh					
Jumlah Skor Maksimal		48			
Persentase		100%			
Perentase skor					
Nilai akhir					

Keterangan: 1= kurang; 2= cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning*

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa memberi salam kepada guru dan berdoa bersama				
2.	Siswa menyimak apersepsi guru				
3.	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru				
4.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan tanya jawab yang diberikan oleh guru untuk memantik pengetahuan awal yang siswa miliki				
5.	Siswa menyimak video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru				
6.	Siswa menyimak dan memahami penjelasan guru ataupun teman sekelasnya				
7.	Siswa aktif dan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan LKPD yang sudah dibagikan oleh guru				
8.	Berani memberikan pendapat dalam kelompok dan menghargai setiap perbedaan pendapat teman				
9.	Siswa melakukan presentasi hasil diskusi dengan penuh percaya diri				

Linda Supriatin, 2024

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

10.	Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini dengan bimbingan dan arahan guru				
Jumlah Skor yang diperoleh					
Jumlah Skor Maksimal		40			
Persentase		100%			
Perentase skor					
Nilai akhir					

Keterangan: 1= kurang; 2= cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik

3.5.2 Instrumen Tes

Tes akan diberikan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PKn. Pada penelitian ini, tes akan diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*post-test*). *Post-test* akan diberikan sesudah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada hasil belajar kognitif siswa kelas V pada mata pelajaran PKn. Jenis tes yang akan digunakan berupa soal pilihan ganda.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi penelitian akan berfungsi untuk mendukung informasi yang akan dikumpulkan selama kegiatan penelitian berlangsung. Foto diambil selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari adanya dokumentasi ini juga dapat digunakan untuk panduan dan informasi dalam menentukan implementasi dan kesimpulan.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data secara kualitatif akan menggunakan model analisis oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016).

1. Reduksi Data

Data yang didapatkan dilapangan perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Reduksi data artinya ialah merangkum data, pemilihan data, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan jelas agar memudahkan dalam menarik suatu kesimpulan. Sehingga dengan hal ini, data yang telah direduksi akan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah semua data direduksi akan dilakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa teks narasi, grafik, matrik, *network* (jaringan kerja), dan chart. Hal ini akan memudahkan dalam untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjadi langkah yang dapat digunakan untuk menganalisis dan mengambil tindakan berdasarkan pada data yang telah disajikan. Penarikan kesimpulan akan diperoleh jawaban dari rumusan masalah dan kesimpulan yang didapatkan akan dapat digunakan untuk memperbaiki pelaksanaannya pada siklus berikutnya.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk menganalisis kemampuan kognitif siswa pada setiap akhir pelaksanaan siklus. Adapun analisis kuantitatif yang digunakan yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa yang didapatkan dari hasil evaluasi yang telah dilakukan pada setiap tindakan.

a) Menghitung Persentase Aktivitas Siswa

Skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas belajar siswa selama pembelajaran menggunakan model *problem based learning* akan ditentukan persentasenya untuk mengetahui peningkatan skor tiap

siklusnya. Rumus yang digunakan dalam penentuan persentase tiap indikator observasi yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor tiap indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil observasi dapat diukur dengan mengkonversi nilai rata-rata persentasi berdasarkan pedoman menurut Suharsimi Arikunto (2016) (dalam Yenti, 2021), sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Pedoman Skor Observasi

Tingkat Persentase	Kriteria
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang
0% - 49%	Sangat Kurang

(sumber: Arikunto (2016) dalam Yenti (2021))

b) Menghitung Skor Hasil Evaluasi Belajar

$$\text{Penilaian (Penskoran)} = \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 100$$

Untuk menganalisis hasil belajar yang diperoleh peserta didik, peneliti menggunakan rumus perhitungan menurut Purwanto (dalam Adwiah dkk, 2023):

Menghitung Rata-rata Hasil Belajar

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

\bar{x} : Nilai rata-rata kelas

$\sum x$: Total nilai yang diperoleh siswa

n : Jumlah siswa

Pedoman yang akan digunakan dalam menafsirkan nilai persen ke dalam bentuk skor yang akan diperoleh peserta didik ialah berdasarkan penelitian oleh Yuni Sayara (dalam Simamora, Y., 2018), yaitu:

Tabel 3. 4 Tingkat Skor Rata-Rata Hasil Belajar

Tingkat Skor Kriteria Hasil Belajar	Predikat
90%-100%	Sangat tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Sedang
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat Rendah

c) Menghitung Ketuntasan Klasikal

Menurut Trianto (dalam Panjaitan dkk, 2020) mengatakan bahwa suatu kelas dikatakan tuntas dalam belajar apabila dalam kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang hasil belajarnya mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ketuntasan belajar siswa dalam kelas:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase ketuntasan belajar

$\sum \text{siswa yang tuntas}$: Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum \text{siswa}$: Jumlah semua siswa

Adapun indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan rata-rata hasil belajar kognitif siswa dan persentase ketuntasan klasikal siswa. Peningkatan rata-rata hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila berada pada rentang persentase sebesar 65%-79%. Sementara untuk ketuntasan klasikal, apabila persentase ketuntasan klasikal dalam kelas

Linda Supriatin, 2024

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

mencapai $\geq 75\%$ sesuai dengan teori menurut Tiranto, maka dapat dikatakan tindakan dalam penelitian tersebut sudah berhasil dan jika belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3.7 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, dimulai dari bulan Februari 2024 – Juni 2024

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan judul						
2.	Menyusun latar belakang masalah, menyusun rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.						
3.	Menyusun kajian teori						
4.	Menyusun metode penelitian dan jadwal kegiatan penelitian						
5.	Seminar proposal						
6.	Pelaksanaan penelitian						
7.	Pengelolaan data						
8.	Menyusun laporan akhir						
9.	Sidang skripsi						